

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS

PIYUNGAN

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma 3 Farmasi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto



ALDI MAERZYDA ARSA

NIM. 22210006

**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
PROGRAM STUDI D3 FARMASI
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS
PIYUNGAN

ALDI MAERZYDA ARSA

NIM : 22210006

YOGYAKARTA, 21 Mei 2025

Menyetujui :

Pembimbing I

21 Mei 2025

apt. Febriana Astuti, M. Farm
NIP. 011808006

Pembimbing II

21 Mei 2025

apt. Unsa Izzati, M. Farm
NIP. 011904041

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS PIYUNGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ALDI MAERZYDA ARSA

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal, 21 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Ketua Dewan Penguji

apt.Febriana Astuti, M. Farm
NIP. 011808006

Dr. apt.Nunung Privatni.M.Biomed
NIP. 011808005

Pembimbing II

apt.Unsa Izzati, M.Farm
NIP. 011904041



Karya tulis ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

memperoleh gelar Diploma 3 Farmasi

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Ketua Program Studi D3 Farmasi

apt. Unsa Izzati, M. Farm.
NIP. 011904041

SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Maerzyda Arsa

NIM : 22210006

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul " GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS PIYUNGAN" ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak terdapat unsur plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan menjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Semua sumber baik dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

(Aldi Maerzyda Arsa)

INTISARI

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT di PUSKESMAS PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

Oleh :
Aldi Maerzyda Arsa
22210006

Latar belakang: Penyimpanan obat merupakan bagian penting dalam sistem manajemen farmasi di Puskesmas. Penyimpanan yang tidak sesuai standar dapat menurunkan kualitas obat, menyebabkan kerusakan, kehilangan, serta inefisiensi dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa puskesmas masih mengalami kendala dalam penyimpanan obat, seperti pencatatan stok yang kurang baik dan tata ruang penyimpanan yang tidak sesuai standar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem penyimpanan obat di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.

Tujuan: Mengetahui gambaran sistem penyimpanan obat di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan standar yang berlaku, yaitu Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi langsung. Data dikumpulkan melalui checklist yang mengacu pada standar penyimpanan obat, meliputi aspek bentuk dan jenis sediaan, suhu, pencahayaan, kelembaban, serta penyimpanan khusus untuk narkotika dan psikotropika.

Hail: bahwa sistem penyimpanan obat di Puskesmas Piyungan Kbupaten Bantul telah sesuai dengan Permenkes RI No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas dengan kategori Sangat Baik dengan nilai rata-rata persentase sebesar 86,65%.

Kata kunci: Penyimpanan Obat, Standar Pelayanan Kefarmasian, Puskesmas.

ABSTRACT

OVERVIEW OF MEDICINE STORAGE AT PIYUNGAN HEALTH CENTRE, BANTUL REGENCY

By:

Aldi Maerzyda Arsa
22210006

Background: Drug storage is an important part of the pharmaceutical management system at the health centre. Storage that is not in accordance with standards can reduce drug quality, cause damage, loss, and inefficiency in health services. Based on previous research, some health centres still experience problems in drug storage, such as poor stock recording and storage layout that is not in accordance with standards. Therefore, this study was conducted to evaluate the drug storage system at Puskesmas Piyungan, Bantul Regency.

Objective: Knowing the description of the drug storage system at Puskesmas Piyungan Bantul Regency based on the applicable standards, namely Permenkes No. 74 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards at Puskesmas.

Methods: This study used a descriptive method with a direct observation approach. Data were collected through a checklist that refers to drug storage standards, including aspects of dosage forms and types, temperature, lighting, humidity, and special storage for narcotics and psychotropic drugs.

Results: The drug storage system at Piyungan Public Health Center, Bantul Regency, complies with the Indonesian Ministry of Health Regulation No. 74 of 2016, achieving an 'Excellent' category with an average compliance score of 86.65%

Keywords: Pharmaceutical Service Standards, Community Health Centre.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan, melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Tulis Ilmiah yang berjudul " Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Piyungan " dengan baik. Karya Tulis Ilmiah ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Ahli Madya Farmasi pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat dukungan, bantuan, dan bimbingan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilimah ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bapak Kolonel Kes (Purn) dr. Mintoro Sumego, M.S. selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
3. Ibu Dr. apt. Nunung Priyatni M, M.Biomed. selaku dosen Penguji Proposal Karya Tulis Ilmiah yang memberikan saran dan kritik sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu apt. Unsa Izzati, M.Farm selaku Ketua Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta sekaligus selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi dan semangat selama kuliah dan proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Ibu apt. Febriana Astuti, M.Farm selaku dosen pembimbing I,dan sebagai pembimbing akademik dengan kesabaran dan ketelatenan memberikan bimbingan, motivasi, serta nasihat yang membantu penulis selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Seluruh dosen prodi D3 Farmasi yang penuh kesabaran telah mendidik penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

7. Orang tua saya terutama ibu cinta pertama anak laki-laki yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a serta seluruh pengorbanan dan cinta dan kasih sayang.
8. Teman saya Estu Yudha Prayoga yang saya anggap seperti sahabat saya yang menemani dalam proses penyusunan Karya Tulis ilmiah dan memberikan semangat.
9. Teman-teman saya yaitu, Niva, Ahmad, Devi, Greisilla dan Vivi yang selalu memberikan semangat disaat saya menyerah dan membantu memberi dukungan dan motivasi.
10. Terima kasih kepada diri saya sendiri atas segala dedikasi dan komitmen yang telah saya tunjukkan selama proses penyusunan proposal karya tulis ilmiah. Semangat dan ketekunan yang saya miliki memungkinkan saya untuk mengatasi berbagai tantangan dan tetap fokus dalam mencapai tujuan ini.

Penulis menyadari bahwa proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi isi maupun tata Bahasa. Namun demikian, penulis berharap proposal karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penelitian.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Telaah Pustaka.....	4
1. Pengertian obat	4
2. Pengelolaan Obat	4
3. Puskesmas.....	9
B. Kerangka Teori.....	12
C. Kerangka Konsep	13
D. Pertanyaan peneliti.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian	14
C. Subjek Penelitian	14
D. Variabel Penelitian.....	14

E.	Definisi Oprasional	15
F.	Teknik Pengumpulan Data	15
G.	Analisis Data	16
H.	Etika Penelitian.....	16
I.	Jalannya Penelitian.....	16
J.	Jadwal Penelitian.....	18
BAB IV		19
a.	Visi Puskesmas	20
b.	Misi Puskesmas	20
DAFTAR PUSTAKA.....		33
LAMPIRAN.....		34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Teori	12
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	13

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Definisi Operasional.....	15
Tabel 3. 2. Jadwal Penelitian.....	18
Tabel 3. 3. Hasil Observasi Pencatatan Kartu Stok.....	22
Tabel 3. 4. Hasil Observasi Penyusunan Stok Obat	24
Tabel 3. 5. Hasil Observasi Pengaturan Tata Ruang	27
Tabel 3. 6. Hasil Observasi Pengamatan Mutu Obat.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gudang Penyimpanan Obat di Puskesmas Piyungan.....	33
Lampiran 2. Penyimpanan Sediaan Padat.....	33
Lampiran 3. Lembar Pencatatan Kartu Stok	34
Lampiran 4. Penyimpanan Berdasarkan Bentuk Sediaan.	34
Lampiran 5. Penyimpanan Pada Obat Lasa.....	35
Lampiran 6. Alat Pengukur Suhu Ruangan.....	35
Lampiran 7. Kulkas.....	36
Lampiran 8. Penyimpanan Sediaan Cair	36
Lampiran 9. Surat Perijinan dari Dinkes.....	37
Lampiran 10. Surat Perijinan dari Puskesmas Piyungan	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh pemerintah. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan suatu organisasi kesehatan fungsional, yang menjadi pusat pengembangan kesehatan masyarakat. Puskesmas juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Fallo, 2018).

Menurut Permenkes No 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan serta pengendalian, pencatatan dan pelaporan.

Penyimpanan obat merupakan kegiatan dan usaha untuk mengelola barang persediaan agar kualitas barang tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan fisik, pencurian, mempermudah pencarian barang dan pengawasan stok (Pinasang *et al.*, 2023). Proses penyimpanan obat dimulai dari penerimaan

obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan di puskesmas. Penyimpanan obat yang sesuai standar bertujuan untuk menjaga kualitas obat, meningkatkan efisiensi, mengurangi kerusakan atau kehilangan obat serta mengoptimalkan manajemen persediaan.

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam hal penyimpanan sediaan obat, antara lain persyaratan ruang penyimpanan, pengaturan penyimpanan, kondisi penyimpanan, tata cara penyimpanan dan mutu sediaan obat. Tujuan penyimpanan obat yang sesuai standar supaya stabilitas obat tidak terganggu sehingga menjamin kualitas dan mutu obat. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi mutu obat selama dalam penyimpanan, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian manajemen logistik obat di puskesmas khususnya dalam hal penyimpanan obat di puskesmas.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) tentang gambaran pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul menunjukkan kategori baik pada indikator cara penyimpanan obat (80%) dan pengamatan mutu (88,33%), sementara itu sistem penyimpanan menunjukkan kategori cukup pada indikator pengaturan tata ruang (73,33%) dan pencatatan kartu stok (70%). Penelitian lain yang dilakukan Pinasang *et al* (2023) menunjukan bahwa penyimpanan obat di gudang RSUD Bolaang Mongondow Selatan belum memenuhi persyaratan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 dengan nilai kesesuaian kondisi penyimpanan obat (73.68%) dan pemenuhan prosedur penyimpanan obat (72.92%).

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan sistem penyimpanan obat yang diharapkan sesuai dengan Permenkes Nomer 74 tahun 2016. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas dengan judul “Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Piyungan”.

B. Rumusan Masalah

Di ketahui gambaran penyimpanan obat di Puskesmas Piyungan?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran penyimpanan obat di Pukesmas Piyungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan masukan bagi institusi dalam menambah pustaka.
- b. Menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan kajian mendalam atas penggolongan obat pada tahap penyimpanan di puskesmas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan kepada pihak puskesmas yang berkaitan dengan pengelolaan obat di puskesmas yang efisien dan efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian obat

Obat merupakan suatu zat atau kombinasi zat, termasuk produk biologi, yang memiliki peran dalam mempengaruhi atau meneliti sistem fisiologis serta kondisi patologis dalam tubuh manusia. Penggunaannya mencakup berbagai aspek, seperti membantu proses diagnosis, mencegah penyakit, mendukung penyembuhan, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kesehatan. Selain itu, obat juga berfungsi dalam pengendalian reproduksi melalui kontrasepsi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sifat, mekanisme kerja, serta efek yang ditimbulkan oleh obat menjadi aspek krusial dalam bidang farmasi dan kedokteran, terutama dalam konteks penelitian ilmiah dan pengembangan ilmu kesehatan (Misnaniarti & Destari, 2018).

2. Pengelolaan Obat

Pengelolaan obat di puskesmas perlu diteliti karena pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen puskesmas secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai. Pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang mencakup aspek perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pengadaan, pendistribusian dan pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan evaluasi (Permenkes RI No. 74 Tahun ,

2016). Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan perbekalan farmasi yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi atau kemampuan tenaga kefarmasian, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Werawati *et al.*, 2020).

a. Penyimpanan obat

Penyimpanan obat di puskesmas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen farmasi, yang bertujuan untuk menjaga kualitas, keamanan, dan efektivitas obat sebelum digunakan oleh pasien. Menurut (Permenkes RI No. 74 Tahun 2014, 2016) tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga pelaporan. Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan perbekalan farmasi menurut persyaratan yang telah ditetapkan disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan (Anggraini & Merlina, 2020).

Penyimpanan obat harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip *good storage practices* (GSP) penyimpanan obat di Puskesmas harus memperhatikan beberapa faktor penting guna menjaga kualitas dan keamanan obat. Penyimpanan obat harus dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis sediaan, kondisi lingkungan

seperti suhu, cahaya, dan kelembaban yang sesuai dengan ketentuan pada kemasan, serta keamanan dari risiko kontaminasi atau kehilangan. Selain itu, obat-obatan yang tergolong narkotika dan psikotropika harus disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tempat penyimpanan obat juga tidak boleh digunakan untuk menyimpan barang lain yang dapat menyebabkan kontaminasi atau menurunkan kualitas obat (Permenkes RI No. 74 Tahun 2014, 2016). Ketidakpatuhan terhadap standar penyimpanan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan obat, penurunan efektivitas, bahkan risiko keamanan bagi pasien. Maka dari itu, evaluasi terhadap sistem penyimpanan obat di puskesmas menjadi penting untuk memastikan pelaksanaan pengelolaan obat yang optimal.

b. Tujuan penyimpanan obat

Penyimpanan obat bertujuan sebagai berikut (Pokhrel, 2024) yakni agar obat yang tersedia di unit pelayanan kesehatan muturnya dapat dipertahankan. Secara terperinci, tujuan penyimpanan antara lain sebagai berikut:

- 1) Aman, yaitu setiap barang atau obat yang disimpan tetap aman dari kerusakan dan kehilangan.
- 2) Cepat, yaitu cepat dalam penanganan barang, seperti menaruh atau menyimpan, mengambil dan lain-lain.
- 3) Awet, yaitu barang tidak berubah warnanya, baunya, sifatnya dan lain-lain.

- 4) Tepat, dimana bila ada perintah barang, barang yang diserahkan memenuhi lima tepat, yaitu tepat barang, kondisi, tepat jumlah, tepat waktu dan harganya.

Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab

- 1) Mudah, yaitu mencakup mudah menanganani barang dan menempatkan barang yang ditepatnya dan menemukan dan mengambilnya.
- 2) Mudah mengetahui jumlah persediaan.
- 3) Mudah dalam pengawasan barang.

c. Kegiatan penyimpanan obat

Kegiatan penyimpanan obat (Pasaribu, 2019) mencakup pengaturan tata ruang, penyusunan stok obat, pencatatan stok obat, dan pengamatan mutu obat faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang/ruang penyimpanan adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan bergerak

Gudang perlu ditata sebagai berikut:

- a) Gudang menggunakan sistem satu lantai, jangan menggunakan sekat-sekat. Jika menggunakan sekat-sekat perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakkan.
- b) Berdasarkan arus penerimaan dan pengeluaran obat, lorong ruang gudang dapat ditata berdasarkan sistem Arus garis lurus, Arus U, dan Arus L.

2) Sirkulasi udara yang baik

Salah satu faktor penting dalam merancang gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup didalam ruangan gudang. Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja. Idealnya dalam gudang terdapat AC, namun biayanya akan menjadi mahal untuk ruang gudang yang luas. Alternatif lain adalah menggunakan kipas angin, apabila kipas angin belum cukup maka perlu ventilasi melalui atap (Pasaribu, 2019).

1) Rak dan pallet

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet yang benar dapat meningkatkan sirkulasi udara.

2) Penyimpanan khusus

- a) Vaksin memerlukan "*Cold Cham*" khusus dan harus dilindungi dari kemungkinan putusnya aliran listrik (hingga diperlukan tenaga khusus untuk memantau suhu).
- b) Bahan kimia disimpan dalam bangunan khusus yang terpisah dari gudang khusus.
- c) Narkotika dan bahan berbahaya harus disimpan dalam lemari khusus dan selalu terkunci.

3) Pencegahan kebakaran

Perlu dihindari adanya penumpukan bahan-bahan yang mudah terbakar seperti dus, kartun dan lain-lain alat pemadam kebakaran harus dipasang pada tempat yang mudah dijangkau dan dalam jumlah yang cukup tabung pemadam kebakaran agar diperiksa secara berkala, untuk memastikan masih berfungsi atau tidak (Sujarweni dalam Dwipasari, 2019).

3. Puskesmas

a. Definisi Puskesmas

Menurut (Kemenkes RI, 2020) tentang Puskesmas, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan, termasuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam melaksanakan fungsinya, puskesmas mengintegrasikan pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat secara menyeluruh dan terpadu, dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019).

b. Tujuan Puskesmas

Fokus utama puskesmas adalah meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kesiediaan masyarakat untuk hidup sehat sehingga tercapai tingkat kesehatan yang optimal. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan primer yang terjangkau dan merata. Selain itu, puskesmas bertujuan meningkatkan derajat kesehatan melalui berbagai program, meminimalkan kesenjangan layanan dengan memberikan pelayanan yang adil, serta mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Dalam sistem rujukan, puskesmas bertanggung jawab mengoordinasikan layanan yang efektif dan efisien untuk penanganan kasus yang lebih kompleks. Dengan pendekatan ini, puskesmas berperan sebagai penyedia layanan kesehatan yang berkualitas sesuai harapan masyarakat (Permenkes RI No. 74 Tahun, 2016).

c. Tugas Puskesmas

Puskesmas berperan penting dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia melalui fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam program promotif dan preventif, puskesmas menyelenggarakan kegiatan seperti imunisasi, promosi kesehatan, dan pengendalian penyakit menular. Untuk fungsi kuratif dan rehabilitatif, puskesmas menyediakan layanan pengobatan, rujukan, dan rehabilitasi pasca perawatan. Selain itu, puskesmas juga bertanggung jawab atas

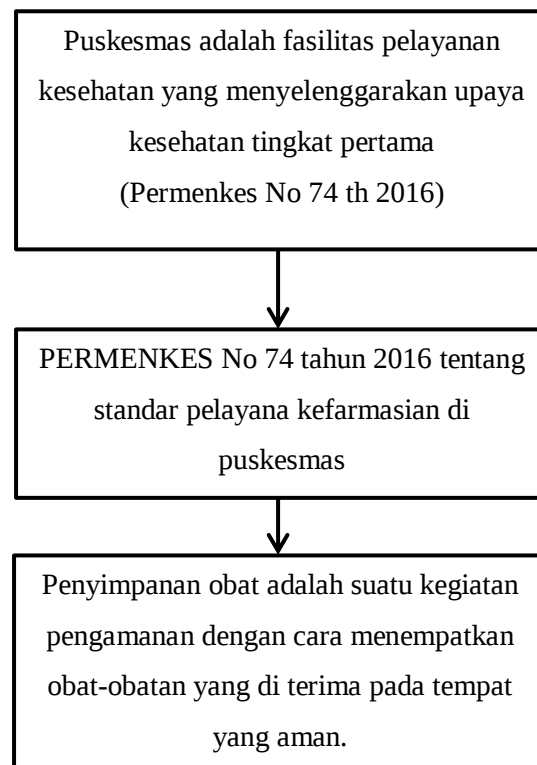
manajemen kesehatan berbasis wilayah kerja, seperti analisis kebutuhan masyarakat dan pengelolaan data kesehatan berbasis bukti. Dengan pendekatan berbasis masyarakat dan fokus pada upaya preventif, puskesmas menjadi garda depan dalam mewujudkan kesehatan yang adil dan berkualitas (Permenkes RI No 75 tahun 2014).

d. Standar Pelayanan di Puseksmas

Pelayanan kefarmasian di puskesmas berperan penting dalam mendukung upaya promosi, pencegahan, rehabilitasi, dan penyembuhan dalam proses kesehatan. Pelayanan ini mencakup pengelolaan sediaan farmasi, pasokan perbekalan kesehatan, layanan konsultasi, hingga terapi yang melibatkan pasien secara langsung. Berdasarkan beberapa penelitian terbaru, implementasi standar prosedur layanan farmasi membutuhkan peningkatan keterampilan para apoteker, pemanfaatan teknologi informasi untuk pendokumentasian, serta evaluasi berkala terhadap ketersediaan dan penggunaan obat di puskesmas (Permenkes RI No. 74 Tahun 2016).

B. Kerangka Teori

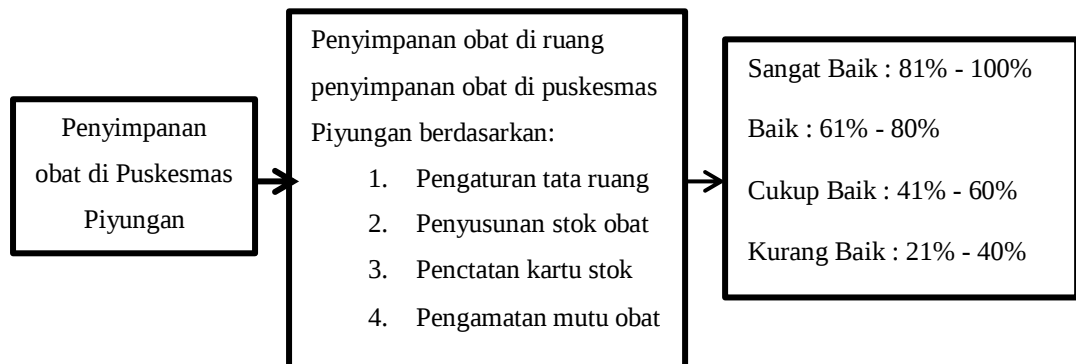
Kerangka teori pada penelitian gambaran penyimpanan obat di puskesmas pada tahap penyimpanan, pada penelitian ini dijelaskan pada skema berikut.



Gambar 2. 1. Kerangka Teori Pengelolaan Obat padaTahap Penyimpanan Obat

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian gambaran pengelolaan obat di tahap penyimpanan yang ada pada puskesmas piyungan, pada penelitian ini di sajikan pada skema berikut.



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Gambaran Pengelolaan Obat pada Tahap Penyimpanan di Puskesmas Piyungan

D. Pertanyaan peneliti

Apakah penyimpana obat di Puskesmas Piyungan telah sesuai dengan Permenkes No 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang gambaran pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di Puskesmas Piyungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Piyungan pada bulan Maret-April 2025.

C. Subjek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian ini yaitu Penyimpanan Obat di Puskesmas Piyungan.

b. Cara Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di Puskesmas Piyungan.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu sistem Pengaturan tata ruang, Penyusunan stokk obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu obat yang sesuai dengan undang-undang.

E. Definisi Oprasional

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Definisi oprasional	Cara pengukuran	Hasil ukur
Observasi Penyusunan stok obat	Lembar check list	1. Sangat baik 2. Baik 3. Cukup Baik 4. Kurang baik
Observasi pengaturan tata ruang	Lembar check list	1. Sangat baik 2. Baik 3. Cukup Baik 4. Kurang baik
Observasi pencatatan kartu stok	Lembar check list	1. Sangat baik 2. Baik 3. Cukup Baik 4. Kurang baik
Observasi pengamatan mutu obat	Lembar check list	1. Sangat baik 2. Baik 3. Cukup Baik 4. Kurang baik

Skor perolehan dihitung menggunakan Skala Guttman:

Ya : skor 1

Tidak : skor 0

$$\% \text{Persentase} = \frac{\text{julah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maskimast}} \times 100\%$$

Data diperiksa secara deskriptif kemudian presentase sistem penyimpanan

obat yang baik, dibagi menjadi empat kriteria (4) :

Sangat baik	: 81 % - 100 %
Baik	: 61 % - 80 %
Kurang baik	: 41 % - 60 %
Cukup baik	: 21 % - 40 %

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode observasi dengan menggunakan alat bantu *checklist* untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian.

Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data atau fakta yang

cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga merupakan pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut pembuat fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

G. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, data yang didapatkan dianalisa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan menggunakan deskriptif untuk menggambarkan ringkasan data penelitian yang disajikan.

H. Etika Penelitian

1. Kejujuran (*Honesty*)

Penulis dituntut mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga tulisannya dapat lebih mudah dapat dipertanggung jawabkan.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

I. Jalannya Penelitian

Gambaran untuk jalannya penelitian adalah sebagai berikut

1. Pembuatan proposal

Sebelum melakukan penelitian, maka dilakukan pembuatan proposal, dimana peneliti harus mencari permasalahan yang ada di suatu tempat kemudian menyusun judul yang sesuai dengan permasalahan yang ada barulah dapat menyusun proposal.

2. Tahap perizinan

Sebelum melakukan penelitian pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menyiapkan surat ijin penelitian dengan prosedur resmi dalam melakukan pelaksanaan penelitian di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.

3. Pelaksanaan penelitian

Setelah mendapat perizinan, selanjutnya tahap pelaksanaan penelitian yaitu pengumpulan data yang meliputi

- a) Observasi atau pengamatan secara langsung pada penyimpanan obat yang meliputi aspek bentuk dan jenis sediaan, suhu penyimpanan, cahaya dan kelembaban, narkotika dan psikotropika disimpan sesuai dengan perundang-undangan.
- b) Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi penelitian(checklist)

4. Analisis data dan pembahasan

Setelah peneliti mendapat data, data yang akan di analisis untuk mendapatkan hasil dan dilakukan pembahasan, serta didapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

J. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024	Tahun 2025				
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Persiapan penelitian						
	a. Pengajuan draft judul penelitian						
	b. Pengajuan proposal						
	c. Seminar proposal						
	d. Perizinan penelitian						
2.	Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan data						
	b. Analisis data						
	c. Penyusunan laporan						

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Puskesmas Piyungan

1. Letak Geografis

Kecamatan Piyungan merupakan satu dari 17 kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul yang terletak di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, dengan luas wilayah seluruhnya 32,554 Km² dan merupakan 6,38% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Bantul.

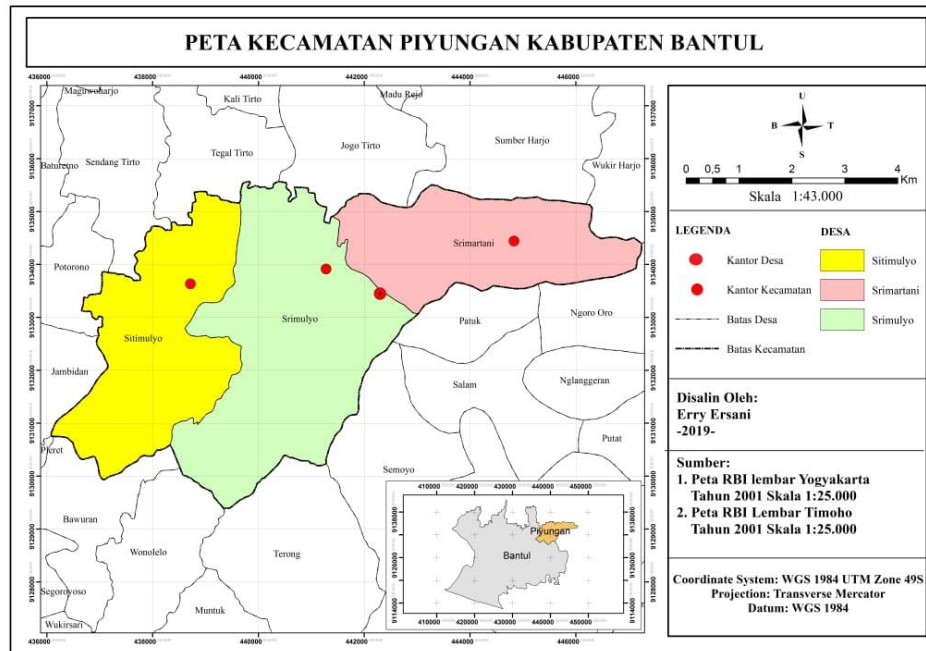
Secara administrasi Kecamatan Piyungan terdiri atas 3 Desa, yang terdiri dari 60 dusun dan 340 RT Pusat tata pemerintahan terletak diantara Desa Srimartani dengan Desa Srimulyo, sedangkan Desa yang paling jauh dari pusat kecamatan adalah Desa Sitimulyo dengan jarak sekitar 10 Km dari Ibukota Kecamatan, wilayahnya merupakan perbukitan yang berbatasan dengan Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Pleret.

2. Batas wilayah kerja Puskesmas

Batas wilayah kerja Puskesmas Piyungan :

- Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Berbah dan Prambanan Sleman
- Sebelah Timur : Kecamatan Patuk Gunungkidul
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pleret dan Dlingo Bantul
- Sebelah Barat: Wilayah Kecamatan Banguntapan Bantul

Berikut adalah peta wilayah Puskesmas Piyungan



Gambar 2.3. Peta Kecamatan Piyungan

3. Visi, Misi, dan Tujuan Puskesmas Piyungan

- a. Visi Puskesmas Piyungan yaitu: mewujudkan Masyarakat Piyungan mandiri yang sehat.
- b. Misi Puskesmas Piyungan yaitu:
 - 1) Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu, berorientasi kepada kebutuhan dan harapan Masyarakat.
 - 2) Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu dan komprehensif meliputi promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.
 - 3) Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas didukung dengan sumber daya yang professional.

c. Tujuan Puskesmas Piyungan yaitu:

- 1) Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
- 2) Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu.
- 3) Hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatanyang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
- 4) Masyarakat mendapatkan pelayanan yang bermutu dan professional.

(Profil kesehatan, 2024)

B. Penyimpanan Obat Berdasrkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016, Tentang standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas

Penyimpanan obat berdasrkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 74 Tahun 2016 terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : penyusunan stok obat, pengaturan tata ruang, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu obat, di dalam permenkes juga di atur tata cara penyimpanan narkotika dan psikotropika.

Berdasarkan perundang- undangan penyimpanan sediaan narkotika dan psikotropika harus disimpan di tempat penyimpanan atau lemari yang terbuat dari bahan yang kuat, mempunyai 2 buah kunci yang berbeda, tidak mudah di pindah atau permanen dan harus di letakkan di ruang khusus di sudut ruangan atau sudut gudang, serta obat-obatan yang mudah terbakar di simpan di ruang terpisah.

C. Hasil Deskriptif Penyimpanan Obat

Langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah observasi atau melihat secara langsung pencatatan kartu stok, penyusunan stok obat, pengaturan tata ruang, dan pengamatan mutu obat di Puskesmas Piyungan.

1. Pencatatan Kartu Stok

Hasil pencatatan kartu stok di Puskesmas Piyungan dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas

Tabel 3.3 Hasil Observasi Pencatatan Kartu Stok

No	Indikator Penelitian (Permenkes No. 74 Tahun 2016)	Kesuaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Mutasi obat dicatat pada kartu stok (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak). maupun kedaluwarsa)	✓	
2	Data mutasi satu jenis obat hanya dapat dicatat pada satu lembar kartu stok	✓	
3	Kartu stok diletakkan didekat atau disamping obat	✓	
4	Data di kartu stok digunakan untuk menyusun laporan	✓	
5	Setiap kali mutase obat terjadi, kartu stok dicatat.	✓	
	Skor perolehan (S)	5	0
	Skor maksimal (N)	5	5
	$P = \frac{S}{N} \times 100\%$	100%	0%
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil observasi terhadap pencatatan kartu stok di Puskesmas Piyungan yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di

Puskesmas, diperoleh bahwa persentase 100% dan temuan 0%, seluruh indikator telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai standar.

Mutasi obat, baik berupa penerimaan, pengeluaran, kehilangan, kerusakan maupun kadaluarsa telah dicatat secara lengkap pada kartu stok. Setiap jenis obat hanya dicatat pada satu lembar kartu stok, sehingga mempermudah pelacakan riwayat penggunaan dan pengelolaan stok. Selain itu kartu stok diletakkan disamping yang mempermudah pencatatan langsung setiap kali terjadi perubahan kartu stok.

Data yang digunakan di kartu stok juga telah digunakan untuk menyusun laporan, menunjukkan bahwa pencatatan tersebut dilakukan secara optimal untuk keperluan administrasi dan pelaporan, dan setiap kali terjadi mutasi obat, pencatatan di kartu stok dilakukan secara konsisten. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencatatan kartu stok telah berjalan tertib dan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang berlaku.

2. Penyusunan Stok Obat

Berdasarkan hasil observasi penyusunan stok obat dengan lembar checklist yang di lakukan dapat di lihat di bawah ini

Tabel 3.4 Hasil Observasi Penyusunan Stok Obat

No	Indikator Penelitian (Permenkes No. 74 Tahun 2016)	Kesuaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	B	Obat dirotasi secara alfabetis	✓
2		Obat dirotasi sistem FIFO	✓
3		Obat dirotasi dengan sistem FEFO	✓
4		Obat disimpan sesuai bentuk sediaan	✓
5		Diberikan pelabelan nama obat pada rak penyimpanan	✓
6		Obat dalam kemasan besar disusun secara rapi teratur di atas pallet	✓
7		Menggunakan ruang penyimpanan khusus untuk psikotropika dan narkotika	✓
8		Sediaan farmasi dengan kewaspadaan tinggi atau <i>high alert</i> disimpan terpisah dengan penandaan khusus	✓
9		Penyimpanan sediaan farmasi (LASA, <i>look alike sound alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan serta diberikan label khusus.	✓
10		Obat kedaluarsa dan rusak ditelatakan terpisah dengan obat masih baik dan diberi penandaan khusus	✓
	Skor perolehan (S)	8	2
	Skor maksimal (N)	10	10
	$P=\frac{S}{N} \times 100\%$	80%	20%
	Kategori	Baik	

Berdasarkan hasil observasi terhadap penyusunan stok obat di Puskesmas, yang dilakukan menggunakan lembar checklist yang mengacu dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian, didapati total persentasenya yaitu 80%, dan temuan dengan persentase 20%, diketahui bahwa indikator penilaian telah dilaksanakan dengan baik. Dari sepuluh

indikator yang dinilai, delapan Ataranya menunjukkan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan, sementara dua indikator lainnya masih belum sesuai dan memerlukan perhatian serta perbaikan.

Indikator pertama yang telah sesuai adalah penyusunan obat secara alfabetis. Penyusunan ini memudahkan petugas dalam menemukan obat dengan cepat dan efisien, serta mengurangi potensi kesalahan dalam pengambilan obat. Selain itu, sistem rotasi stok juga telah di terapkan dengan baik melalui dua pendekatan, yaitu sistem FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out). FIFO memastikan bahwa obat yang pertama kali masuk akan di gunakan terlebih dahulu, sedangkan FEFO memastikan obat dengan tanggal kadaluarsa terdekat yang di prioritaskan untuk digunakan terlebih dahulu. Penerapan kedua sistem ini sangat penting dalam menjaga efektivitas dan keamanan penggunaan obat- obatan, serta menghindari pemborosan akibat kadaluarsa. (Anggraini & Merlina, 2020).

Puskesmas juga telah menerapkan penyimpanan obat sesuai dengan bentuk sediaan, seperti memisahkan tablet, sirup, salep, dan sediaan injeksi. Hal ini bukan hanya untuk mempermudah pengambilan obat tetapi juga membantu stabilitas dan mutu obat sesuai dengan karakteristik masing- masing sediaan, selain itu rak obat juga sudah di lengkapi dengan pelebelan nama obat yang jelas yang meminimalisir resiko kesalahan pengambilan obat dan meningkatkan efisiensi kerja tenaga farmasi.

Puskesmas juga telah menerapkan penyimpanan obat sesuai dengan bentuk sediaannya, seperti memisahkan tablet, sirup, salep, dan sediaan injeksi. Hal ini tidak hanya mempermudah proses pengambilan, tetapi juga membantu menjaga stabilitas dan mutu obat sesuai dengan karakteristik masing-masing sediaan. Selain itu, rak penyimpanan telah dilengkapi dengan pelabelan nama obat yang jelas, yang meminimalisir risiko kesalahan pengambilan obat dan meningkatkan efisiensi kerja tenaga farmasi.

Meskipun sebagian besar indikator telah menunjukkan kepatuhan yang baik dan sesuai, terdapat dua aspek pentiang yang belum sesuai dengan acuan. Penyusunan obat dalam kemasan besar, dari hasil observasi terlihat bahwa obat dalam kemasan besar belum di susun secara rapi dan belum ditempatkan diatas pallet sesuai standar. Hal ini dapat menyebabkan obat rusak karna bersentuhan langsung dengan lantai atau karna penumpukan yang tidak tepat.

Penyimpanan sediaan farmasi dengan kategori *high alert*, yaitu obat-obatan yang memiliki risiko tinggi apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan, digudang penyimpanan belum sepenuhnya dilakukan pemisahan secara khusus. Namun demikian, identifikasi terhadap obat-obatan *high alert* telah dilakukan melalui pemberian penandaan pada rak atau *pallet* penyimpanan sebagai bentuk upaya mitigasi risiko. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak instalasi farmasi, ketidaksesuaian dalam penerapan sistem pemisahan tersebut disebabkan

oleh keterbatasan ruang penyimpanan dan kapasitas gudang yang belum memadai. Kendati terdapat kendala tersebut, persentase penyusunan stok obat yang mencapai 80% masih dapat dikategorikan dalam kriteria “baik” sesuai dengan pedoman penilaian manajemen sediaan farmasi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

3. Pengaturan Tata Ruang

Selanjutnya menunjukkan hasil observasi dari Pengaturan Tata Ruang yang di lakukan di Gudang Farmasi Puskesmas Piyungan

Tabel 3.5 Hasil Observasi Pengaturan Tata Ruang

No	Indikator Penelitian (Permenkes No. 74 Tahun 2016)	Kesuaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Luas Gudang minimal 3x4 m ²	✓	
2	Ruang kering atau tidak lembab	✓	
3	Mempunyai ventilasi,sirkulasi udara cukup		✓
4	Mempunyai cahaya cukup	✓	✓
5	Sudut lantai dan dinding tidak tajam		
6	Gudang obat digunakan khusus untuk menyimpan obat	✓	
7	Gudang mempunyai kunci ganda		✓
8	Tersedia tempat khusus dan terpisah untuk menyimpan sediaan yang mudah terbakar seperti alkohol dan chlor etil		✓
9	Tersedia tempat khusus untuk menyimpan narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci	✓	
10	Gudang obat ada hygrometer ruangan dan kartu suhu	✓	
11	Tersedia rak atau lemari obat, pallet dan bulk untuk menyimpan obat dalam jumlah besar		
12	Tersedia lemari pendingin untuk obat yang memerlukan suhu dingin seperti vaksin, serum dll		
	Skor perolehan (S)	8	4
	Skor maksimal (N)	12	4
	$P = \frac{S}{N} \times 100\%$	66,6%	33,4%
	Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel, total persentase diperoleh sekor dari hasil penelitian pengaturan tata ruang Gudang Farmasi Puskesmas Piyungan di peroleh total nilai sesuai 66,6%. Temuan dari pengamatan ini sebesar 33,4% tidak sesuai dikarenakan gudang tidak memiliki ventilasi namun gudang menggunakan AC sehingga tidak memerlukan ventilasi. Sudut lantai dan dinding pada gudang menunjukkan ketidak sesuaian karena sudut ruangan tajam. Peneliti menanyakan alasan mengenai hal tersebut dan di dapati bahwa gudang penyimpanan obat tersebut bukan merupakan gudang asli, sehingga hanya menggunakan ruang kosong sebagai gudang. Tempat menyimpan sediaan yang mudah terbakar seperti alkohol dan chlor etil di tempatkan di rak dan di dalamnya juga terdapat kasa dan kapas serta alkes lain hal ini terjadi karena keterbatasan ruang penyimpanan mengingat gudang tersebut bukanlah gudang asli. Persentase sekor sebesar 66,6% maka pengaturan tata ruang di Puskesmas Piyungan dengan di kategorikan baik.

4. Pengamatan Mutu Obat

Pengamatann mutu obat merupakan hal yang di perlukan untuk sistem penyimpanan karena bertujuan untuk mengamati perubahan fisik maupun kimia pada obat yang di simpan dalam gudang. Hasil penelitian untuk pengamatan mutu obat yang di lakukan di Gudang Farmasi Puskesmas piyungan di lihat dari tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Observasi Pengamatan Mutu Obat

No	Indikator Penelitian (Permenkes No. 74 Tahun 2016)	Kesuaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Tidak ada tablet yang mengalami kerusakan fisik, seperti noda, bintik-bintik, sumbing, perubahan warna, bau, dan rasa, pecah, retak, busuk, dan lembab	✓	
2	Cangkang kapsul tidak terbuka, kosong, rusak, atau melekat satu sama lain	✓	
3	Tablet salut tidak pecah-pecah atau berwarna; mereka basah, lembap, dan lengket satu sama lain	✓	
4	Tidak ada cairan yang menjadi keruh atau timbul endapan, tidak ada warna atau rasa yang berubah, dan botol plastik tidak rusak atau bocor	✓	
5	Tidak ada salep yang konsistensi warna, bau, atau konsistensi berubah, atau membuat wadah bocor atau rusak	✓	
6	Injeksi tidak bocor dari botol atau ampul, tidak ada partikel asing pada serbuk injeksi, larutan yang seharusnya jernih tampak keruh atau endapan, dan warna larutan tidak berubah	✓	
	Skor perolehan (S)	6	6
	Skor maksimal (N)	6	6
	$P = \frac{S}{N} \times 100\%$	100%	0%
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan data pada tabel hasil observasi, diperoleh bahwa persentase hasil pengamatan mutu obat mencapai 100%, dengan tingkat ketidaksesuaian sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan di Puskesmas Piyungan tidak ditemukan adanya ketidaksesuaian terhadap standar yang berlaku, karena Puskesmas

Piyungan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan. Pengamatan mutu obat merupakan suatu sistem pengawasan yang bertujuan untuk mendeteksi adanya perubahan secara fisik maupun kimia pada obat yang disimpan, guna mencegah terjadinya kerusakan. Kerusakan obat yang tidak terdeteksi dan tetap dikonsumsi oleh pasien berpotensi menimbulkan efek yang merugikan, seperti hilangnya zat aktif, terbentuknya senyawa toksik, serta penurunan mutu dan efektivitas obat. Dengan capaian persentase pengamatan mutu sebesar 100%, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan mutu obat di Puskesmas Piyungan berada dalam kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul pada bulan April Tahun 2025, peneliti menarik kesimpulan bahwa sistem penyimpanan obat di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul telah sesuai dengan Permenkes RI No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas dengan kategori Sangat Baik dengan nilai rata-rata persentase sebesar 86,65%, yang terdiri dari aspek pencatatan kartu stok 100%, aspek penyusunan stok obat 80%, aspek pengaturan tata ruang 66,6% dan aspek pengamatan mutu obat 100%. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah perlu dilakukan pengawasan ulang terkait hasil pertemuanyang ada dan apakah sudah ada perubahan setelah diberikan rekomendasi kepada pihak puskesmas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Pihak Puskesmas Piyungan hendaknya menyesuaikan rak pallet obat-obatan *high alert* untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan obat dan memastikan keamanan obat karena obat-obatan *high alert* perlu pengawasan khusus

2. Pihak puskesmas agar memperhatikan sistem penyimpanan pada obat-obatan pada jumlah besar karena keterbatasan ruang penyimpanan sehingga dikhawatirkan obat yang tidak tersimpan di palet terjadi kontaminasi dengan debu pada lantai ruangan dan terjadi kerusakan pada kualitas obat, dan menyediakan rak khusus untuk menyimpan sediaan yang mudah terbakar seperti alkohol dan kloroetanol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Merlina, S. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v17i1.5096>
- Astuti, F., Pitaloka, J., & Capritasari, R. (2021). *Gambaran sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul periode Mei 2021*. Prodi Farmasi, Poltekkes TNI AU Adisutjipto
- Fallo, Y. (2018). *Sisitem Penyimpanan Obat di Puskesmas Haekto Kecamatan Neomuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara*
- Kemenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang. Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*, 879, 2004–2006.
- Misnaniarti, M., & Destari, P. K. (2018). Aspek Penting Akreditasi Puskesmas dalam Mendukung Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.22435>
- Pasaribu, A. (2019). *Gambaran Pengelolaan Logistik Obat di Puskesmas Batang Beryh Kabupaten Dairi*
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*, Nomor 65(879), 2004–2006.
- Permenkes RI No 75 tahun 2014. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*. 1–203.
- Permenkes RI No. 74 Tahun (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016*. 4(June), 2016.
- Pinasang, A., Citraningtyas, G., Jayanto, I., & Nugraha, M. K. (2023). Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Pharmacon Program*, 12 (2), 170–179.
- Pokhrel, S. (2024). Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tegalrejo. *Skripsi*, 37–48.
- Sujarweni dalam Dwipasari. (2019). *Farmasi Di Rumah Sakit Islam Kota Magelang Periode 2019*. In Universitas Muhammadiyah Magelang.
- UPTD Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. (2024). *Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Piyungan Tahun 2024*.
- Werawati, A., Aulia, G., & Putri, M. K. (2020). Gambaran Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Apotek Fit Jakarta Selatan Periode Januari – Maret 2020. *Prosiding Senantias*, 1(1), 483–490.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gudang Penyimpanan Obat di Puskesmas Piyungan



Lampiran 2. Penyimpanan Sediaan Padat



Lampiran 3. Lembar Pencatatan Kartu Stok

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
 DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANTUL
 PUSKESMAS PIYUNGAN
 KARTU PERSEDIAAN OBAT

Nama : Dexametason 0.15 mg
 Satuan : Tablet

Tgl	Diterima dan Dikirim ke	No. Batch	ED	Banyaknya			Ket
				Masuk	Keluar	Sisa	
30/11	5/6 Nov 24	2310 151	OKT 25		3500		
18/12	Do			500	3050		
31/12	5/6 Des 24				3000		
15/01	KO			1000	2000		
24/125	5/6 Jan 25				2000		
10/2	KO			1000	1000		
20/2	5/6 Feb 25				1000		
17/3	KO			500	500		
11/3	IFE BTL	2404060	April 26	1000	1500		
21/3	KO			500	1000		
27/3	KO			500	500		
29/3	5/6 Mar 25				500		
17/4	IFE BTL	2404060	April 26	500	1000		
30/4	5/6 April 25				1000		
8/5	KO			500	500		

1000

Lampiran 4. Penyimpanan Berdasarkan Bentuk Sediaan



Lampiran 5. Penyimpanan Pada Obat Lasa



Lampiran 6. Alat Pengukur Suhu Ruangan



Lampiran 7. Kulkas



Lampiran 8. Penyimpanan Sediaan Cair



Lampiran 10. Surat Perijinan dari Dinkes

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KESEHATAN
Jl. Lingkar Timur, Manding, Tenggong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55714
Telp. (0274) 367091 / 367092 Fax. (0274) 367093
Email : dinkes@kab.bantul.go.id Website : www.kab.bantul.go.id

SURAT IJIN STUDI PENELITIAN
Nomor : 8903.6.10907.13

Mengembangkan : Surat Izin : Puskesmas TNI AU Adisutopo Yogyakarta
Nama : (890302020243)
Tanggal : 18 Februari 2023
Penerbit : Dit. Saik Penelitian

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Mendukung Kegiatan I (in Kipada) :
Nama : Adi Mawatyasa Ansa
NPM : 22214028
No. NPWIA : 0802 7916 8587

Untuk Mendukung Chat Pendahuluan dalam rangka Penyusunan KTI, dengan rector sebagai berikut :

1. Lurah : "Dikunjungi Penyusunan Chat di Puskesmas Piyungan"
2. Lurah : Puskesmas Piyungan
3. Lurah : "Klinik Tersebut" Maret 2023
4. Lurah : "Klinik Tersebut" Maret 2023
5. Lurah : "Klinik Tersebut" Maret 2023
6. Lurah : "Klinik Tersebut" Maret 2023
7. Lurah : "Klinik Tersebut" Maret 2023
8. Lurah : "Klinik Tersebut" Maret 2023

Keterangan yang tertera diatas :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memperoleh persetujuan.
2. Hasil penelitian harus dapat di pertanggung jawabkan yang berlaku.
3. Hasil penelitian harus dapat di pertanggung jawabkan yang berlaku.
4. Mengetahui, effik dan nemes yang berlaku di studi kegiatan.
5. Surat penelitian ini tidak dapat di pertanggung jawabkan yang dapat merugikan kesehatan.
6. Hasil penelitian ini tidak dapat di pertanggung jawabkan yang dapat merugikan kesehatan.
7. Hasil penelitian ini tidak dapat di pertanggung jawabkan yang dapat merugikan kesehatan.
8. Hasil penelitian ini tidak dapat di pertanggung jawabkan yang dapat merugikan kesehatan.

Ditandatangani di : BANTUL
pada tanggal : 17 Februari 2023

An. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bantul
Sementara

Dr. JES WANTI JOKO SANTOSO
Rumahnya tinggal : 110
NIP. 18180272002011006

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Puskesmas Piyungan
2. Kepala Dinkes TNI AU Adisutopo Yogyakarta
3. Yang Berkepentingan (sebutkan)
4. Ats.

• Pasal 8 ayat (1) dan (2) UU No. 23/2006
• Tembusan ini tidak dapat dipertanggung jawabkan secara hukum oleh instansi yang menerbitkan surat ini apabila tidak disertai dengan surat yang sah
• Dokumen ini tidak dapat dipertanggung jawabkan secara hukum oleh instansi yang menerbitkan surat ini apabila tidak disertai dengan surat yang sah

Lampiran 11. Surat perijinan dari Puskesmas Piyungan

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PIYUNGAN
Jalan Veteran Km. 13 Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telepon : (0274) 4353218, Fax : (0274) 4353218, Kode Pos 55782
Email : dinkes@kab.bantul.go.id Website : www.kab.bantul.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
(BAND)
RETRIBUSI PELAYANAN PENCIDUKAN
PADA PUSKESMAS PIYUNGAN
Tahun : 2023
Bulan : Maret
No. : 107 / Tgptm

No. : 26

Nama : Adi Mawatyasa Ansa
Alamat : D3 Farmasi Poltek TNI AU Adisutopo Yogyakarta
NPM : 22214028

Tanggal jatuh tempo : 18 Februari 2023

No.	Rekening	Uraian	Biaya Rp. / Minggu	JML. Orang	Lama Praktek / Keperluan	Jumlah Rp.
1	Praktek Klinik per Minggu	a. Spesialis	60.000			
		b. Profesi	50.000			
		c. Jenjang D4 atau S1	45.500			
		d. Jenjang D3	30.000			
2	Praktek Non klinik per Minggu	a. NTA Kesehatan dan Sederajat	20.000			
		a. Profesi	45.000			
		b. Jenjang D4 atau S1	30.000			
		c. Jenjang D3	25.000			
		d. SMA/SMK	18.000			
3	Penelitian Per Orang	a. Profesi (S2/S3)	250.000			
		b. Jenjang D4 atau S1	200.000			
		c. Jenjang D3	100.000			
		d. Pengambilan Data dalam rangka Studi Pendahuluan (1 Paket) di Puskesmas	75.000	1	Ijin Pendahuluan	75.000
4	Pelayanan Studi Banding	a. Narasumber / JPL/Orang	250.000			
		b. Sarana / Prasarana	47.500			
		c. Konsumsi / Orang	500.000			
5	Pelatihan / Diskusi	a. Narasumber / JPL/Orang	250.000			
		b. Sarana / Prasarana	47.500			
		c. Konsumsi / Orang	500.000			
6	Pengambilan Data untuk tugas Sekolah (S1/A dan Sederajat) Per hari		25.000			

Total Biaya Lima Ribu Rupiah

1. Harap penyertaan di lakukan pada kasir Puskesmas Piyungan

2. Surat ketetapan ini dinyatakan lunas jika di sahkan atau cap lunas dari Kasir Puskesmas Piyungan

Pengetahuan :
a.n. Kepala Puskesmas Piyungan
Bantul, 26 Maret 2023
(Wahyu Kusnadi Kusnadi)
NIP. 02142031199032002

Kepada :
Kepala Puskesmas Piyungan
Pemeriksaan penyetoran untuk
keuntungan rekening BLUD
Puskesmas Piyungan

Menggetahui :
Kepala Puskesmas Piyungan
Bantul, 26 Maret 2023
NIP. 19811392008032006

Waktu Pelaksanaan : Februari - Maret 2023
Jumlah : (Gambarkan Pengambilan Chat di Puskesmas Piyungan)